

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit yang tidak menular dan menjadi masalah kesehatan masyarakat (Mahleda dan Hartini, 2012). Kanker payudara merupakan penyakit yang sangat menakutkan bagi setiap wanita. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, (2015) kanker payudara merupakan salah satu penyebab terbesar kematian setiap tahunnya. Berdasarkan hasil penelitian Kristanto & Kahija, (2017) diketahui bahwa pada umumnya setelah terkena kanker penderita merasakan stres, keadaan menurun bahkan putus asa karena beranggapan bahwa harapan hidupnya menipis. Setiap penderita kanker pasti memiliki keinginan untuk bebas atau sembuh dari suatu penyakit, sejalan dengan penelitian (Dewi, Franz, & Kahija, 2018) penderita kanker memiliki harapan untuk sembuh sehingga memikirkan jalan keluar dan mempertahankan diri menjalani pengobatan. Dewi, Franz, & Kahija, (2018) mengatakan tekad untuk sembuh bisa dipengaruhi oleh keyakinan terhadap Tuhan. Menurut Nejat, Whitehead, & Crowe, (2016) berdasarkan penelitian tersebut spiritual mampu dipergunakan untuk mengatasi kanker. Menurut Nuraeni et al, (2015) spiritual bagi pasien dapat berarti penerimaan dan kepasrahan kepada Tuhan namun disertai dengan usaha dan ikhtiar untuk mendapatkan kesembuhan. Menurut Hardiano, Huda, & Jumaini, (2015) secara psikologis keluhan dari pasien kanker biasanya mengalami cemas, depresi hingga keputusasaan. Pasien kanker dengan masalah psikologis membutuhkan spiritual sejalan dengan pernyataan Saliyo, (2018) bahwa spiritual dapat memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan

mental yaitu kesejahteraan psikologis seperti kepercayaan diri dan rasa optimis dan juga dapat memberikan pengaruh negatif jika salah menkonsepsikan. Keyakinan kepada Allah membuat imunitas tubuhnya kuat dan kondisi psikisnya baik serta memiliki semangat hidup sehingga mempercepat proses penyembuhan (Yuliyatun, 2014).

Kanker payudara merupakan kanker yang sering terjadi kedua pada wanita setelah kanker serviks. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, (2015) kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama dunia dan kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya. Menurut data *World Health Organization*, (2018) menyatakan bahwa sekitar 8,8 juta jiwa telah meninggal akibat kanker. *World Health Organization*, (2018) menyatakan bahwa kejadian kasus baru kanker payudara di dunia cukup tinggi mencapai angka 11,6% atau kurang lebih sekitar 2.088.849 orang dan prosentase kematian akibat kanker payudara sebesar 6,6%. *World Health Organization*, (2018) menyatakan bahwa kejadian kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai angka 16,7% dengan peringkat kematian kedua setelah kanker serviks dengan prosentase kematian mencapai 11%. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, (2015) prevalensi kanker payudara tertinggi adalah Provinsi Yogyakarta dengan angka kejadian cukup tinggi mencapai 2,4%. Angka kejadian kanker payudara di Provinsi Jawa Timur sebesar 0,5% yaitu sebanyak 9.688 orang (Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, 2015). Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Pacarkeling Surabaya didapatkan data bahwa terdapat 37 penderita kanker payudara. Berdasarkan hasil wawancara yang

dilakukan peneliti kepada 7 responden didapatkan data bahwa 7 orang mengatakan bahwa ia percaya pada Tuhan dan ingin lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Dari 7 responden, 5 orang mengatakan bahwa ia memiliki keinginan dan harapan untuk segera sembuh dan 2 lainnya mengatakan bahwa ia pasrah dan sedih bahkan 1 diantaranya juga mengatakan bahwa ia sulit untuk menerima keadaannya saat ini.

Kanker merupakan penyakit yang sulit untuk disembuhkan terutama yang sudah stadium lanjut. Menurut Mulyani & Rinawati, (2013) ketahanan hidup pasien kanker payudara semakin tinggi bila mendapatkan pengobatan tepat sejak stadium awal. Penatalaksanaan kanker sudah sangat beragam, untuk kanker payudara dapat ditangani dengan serangkaian pengobatan yaitu pembedahan, kemoterapi, radiasi, hormonal, dan terapi imunologik (Budiman, Khambri, & Bachtiar, 2013). Nuraeni et al., (2015) mengatakan bahwa pasien kanker memiliki masalah pada seluruh aspek kehidupan baik fisik, psikologis, sosial maupun spiritual. Upaya penyembuhan pada penderita kanker sangat sulit terutama pada stadium lanjut, sedikit sekali yang bisa kembali pulih dari penyakitnya (Nuraeni et al., (2015). Penderita kanker seringkali merasakan keputusasaan akibat penyakitnya. Pasien dengan kondisi terminal seperti kanker sangat membutuhkan pengalaman spiritual sejalan dengan pernyataan (Mok, Wong, & Wong, 2010) yang mengatakan spiritualitas menjadi salah satu sumber penyembuhan bagi pasien dengan kondisi terminal. Motivasi sembuh yang tinggi membuat seseorang berpikir positif dan terdorong agar segera sembuh (Agustini, 2016).

Menurut hasil penelitian Distinarista, (2018) mengenai pengalaman spiritual *survivor cervical cancer* kepada 5 responden yang diwawancarai menyatakan

dengan menerapkan kegiatan spiritual yang positif spiritual memberikan kekuatan atau motivasi pada penderita kanker dalam menjalani pengobatan hingga dinyatakan sembuh dengan cara pasrah, ikhlas, bersyukur, sabar, istigfar, dzikir, shalat lima waktu dengan khushyuk, berdoa, shalat sunah, takdir, baca surat yasin, sedekah, dan membaca sholawat. Menurut (Hamilton, Galbraith, Best, Worthy, & Moore, 2015) pada penelitiannya mengenai African-American Cancer Survivors' Use of Religious Beliefs to Positively Influence the Utilization of Cancer Care kepada 31 responden yang diwawancarai 28 menyatakan bahwa keyakinan akan adanya Tuhan mampu memberikan semangat untuk sembuh, kendali Tuhan untuk kelangsungan hidup serta janji Tuhan untuk kesehatan dan praktik keagamaan merupakan motivator atau sumber kekuatan bagi penderita kanker selama didiagnosis, perawatan dan pasca perawatan sehingga merasa tidak cemas dan takut serta optimis dan penuh harapan. Berdasarkan penelitian diatas peneliti melihat potensi dari spiritual yang dapat menjadi dukungan atau motivasi dan juga kekuatan dalam mengatasi kanker, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh hubungan dari tingkat spiritual terhadap motivasi sembuh pada penderita kanker payudara.

1.2. Rumusan masalah

Apakah ada hubungan antara tingkat spiritual dengan motivasi sembuh pada penderita kanker payudara?

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan tingkat spiritual dengan motivasi sembuh pada penderita kanker payudara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat spiritual pada penderita kanker payudara.
2. Mengidentifikasi motivasi sembuh pada penderita kanker payudara.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat spiritual dengan motivasi sembuh pada penderita kanker payudara.

1.4. Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai sumber informasi/pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah untuk memperkuat konsep hubungan tingkat spiritual dengan motivasi sembuh pada penderita kanker payudara.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Manfaat bagi responden

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan spiritual sebagai salah satu modalitas terapi agar penderita memiliki motivasi yang kuat untuk sembuh.

2. Manfaat bagi keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keluarga agar keluarga juga dapat memberikan dukungan spiritual untuk memotivasi klien.

3. Manfaat bagi puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan tidak hanya pada fisik saja akan tetapi juga secara spiritual pada pasien.

4. Manfaat bagi perawat komunitas

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, terutama dalam menangani penderita kanker dengan melibatkan spiritual untuk motivasi sembuh.

5. Manfaat bagi mahasiswa keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambah wawasan mahasiswa tentang hubungan spiritual dengan motivasi sembuh pada penderita kanker.

6. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi mengenai tingkat spiritual dan motivasi sembuh pasien kanker bagi peneliti selanjutnya, serta dapat dikembangkan dengan meneliti faktor-faktor lainnya.